

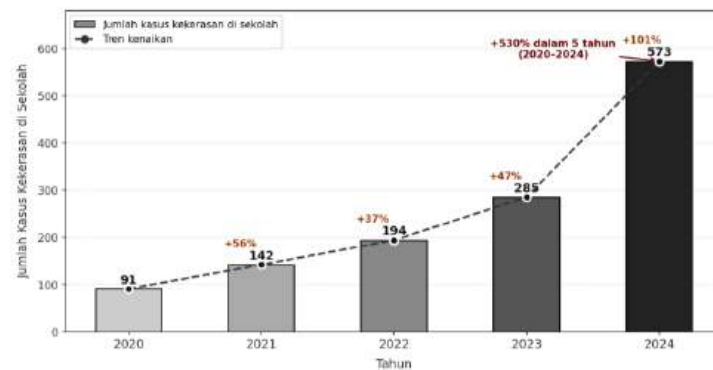
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu isu krusial dalam konteks pendidikan nasional dan global dewasa ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, melainkan juga membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Noor & Karawang, 2018). Namun, realitas sosial menunjukkan adanya kesenjangan yang mengkhawatirkan antara idealitas tersebut dengan kondisi moral generasi muda saat ini.

Degradasi moral di kalangan generasi muda, khususnya usia remaja, telah menjadi fenomena yang mengemuka di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Berbagai penelitian dan laporan media menunjukkan meningkatnya kasus kenakalan remaja, seperti perundungan (*bullying*), tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga perilaku kriminal yang melibatkan anak di bawah umur (Meidinata et al., 2024). Data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), mencatat adanya peningkatan besar kasus kekerasan dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak dan remaja di sekolah dalam beberapa tahun terakhir (Ariani & Prawitasari, 2024).



Gambar 1.1 Data Kasus Kekerasan di Sekolah di Indonesia Tahun 2020–2024
(JPPI)

Di era digital saat ini, tantangan terhadap pembentukan karakter religius semakin kompleks. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak ganda terhadap kehidupan remaja. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan akses informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Namun di sisi lain, era digital juga membuka celah terhadap berbagai konten negatif yang dapat menggerus nilai-nilai moral dan keagamaan (Junaedy et al., 2025).

Paparan media sosial yang tidak terkontrol, disertai maraknya konten pornografi, radikalisme, hoaks, serta gaya hidup hedonis yang tersebar melalui berbagai platform digital, menjadi ancaman yang cukup serius terhadap pembentukan karakter religius generasi muda (Zai et al., 2023). Selain itu, krisis karakter juga tampak dari semakin menurunnya penghayatan dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak remaja yang secara kognitif telah memahami ajaran agama, namun masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku nyata dalam kehidupan mereka (Hafidzah & Al-bahri, 2025).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, permasalahan degradasi moral pada remaja tidak dapat dipisahkan dari lemahnya dasar akidah dan akhlak yang seharusnya menjadi pedoman hidup setiap Muslim. Lemahnya akidah membuat seseorang lebih mudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan modernisasi yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Di sisi lain, pembinaan akhlak yang kurang maksimal dapat memunculkan berbagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma agama maupun sosial. Permasalahan tersebut semakin diperburuk oleh melemahnya peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pendidikan karakter. Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sering kali menyebabkan berkurangnya waktu berkualitas untuk mendidik dan membimbing anak di lingkungan keluarga. Selain itu, masih terdapat sebagian orang tua yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pentingnya pendidikan karakter religius serta cara yang tepat dalam membina akhlak anak. Kondisi ini mengakibatkan anak tumbuh dengan minimnya pendampingan moral, sehingga lebih rentan terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif (Sumanto et al., 2024).

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah tsanawiyah, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki peran penting karena tidak hanya mengajarkan konsep teologi dan etika Islam secara teoritis,

tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral dalam perilaku sehari-hari siswa. Akan tetapi, pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru dan minim keterlibatan aktif siswa, dinilai kurang mampu membentuk karakter religius secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung hanya memahami nilai-nilai akidah dan akhlak pada ranah pengetahuan, namun belum mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan keterlibatan aktif siswa melalui komunikasi dua arah maupun multiarah antara guru dan siswa serta antarsiswa. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menjadikan siswa sebagai penerima materi secara pasif, model pembelajaran interaktif menempatkan siswa sebagai subjek utama yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan nilai melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, simulasi, bermain peran, dan refleksi bersama. Dalam pendidikan karakter religius, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menghayati serta menerapkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang memuat proses analisis, sintesis, serta evaluasi terbukti mampu mendukung perubahan pengetahuan menjadi sikap dan perilaku nyata (Alfianti et al., 2019)

Pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa saat mengajar. Metode pembelajaran ini juga menggabungkan elemen pembelajaran aktif karena siswa terlibat dalam kegiatan seperti membaca, menulis, diskusi, atau pemecahan masalah yang mengintegrasikan analisis, sintesis, dan evaluasi kelas dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif terjadi ketika siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pelajaran daripada hanya mengumpulkan informasi dari guru (Aminatun et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, ditemukan beberapa penerapan dalam implementasi pembelajaran interaktif. Pada tahap perencanaan, RPP disusun untuk mengakomodasi model interaktif, namun dalam praktiknya masih didominasi metode ceramah konvensional. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas tanya jawab yang mendorong berpikir kritis siswa, meskipun diskusi kelompok dan media gamifikasi seperti Zep Quiz sudah mulai diterapkan dan mendapat antusiasme tinggi dari siswa. Pada tahap evaluasi, guru telah melakukan penilaian formatif, sumatif, dan reflektif termasuk penilaian terhadap karakter religius siswa. Jadi, implementasi model pembelajaran interaktif di madrasah tersebut masih memerlukan kajian agar dapat berkontribusi optimal pada peningkatan karakter religius siswa. Penerapan model tersebut didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan agama yang efektif tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga harus

mengintegrasikan pembentukan sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran interaktif di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Pertama, pembelajaran interaktif dapat mengatasi masalah kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai religius dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung, diskusi reflektif, dan simulasi situasi kehidupan nyata. Kedua, model ini dapat menjadi alternatif bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam mendidik karakter anak dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia. Ketiga, pembelajaran interaktif dapat menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif lingkungan sosial dan media digital dengan membekali siswa dengan fondasi akidah yang kuat dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai isu moral kontemporer.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam. Pembelajaran aktif berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral Islam (Saihu & Aziz, 2020). Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dengan pembiasaan dan pengawasan yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Akan tetapi, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu belum banyak kajian empiris yang secara spesifik menganalisis implementasi model pembelajaran interaktif

pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai solusi atas permasalahan degradasi moral generasi muda, dengan fokus pada peningkatan karakter religius siswa di tingkat madrasah tsanawiyah.

Penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang penting, baik secara teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tengah tantangan pendidikan masa kini. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala madrasah, maupun pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter religius siswa sebagai upaya mengatasi permasalahan moral generasi muda. Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan karakter pada era digital, kajian mendalam mengenai implementasi model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo menjadi penting untuk dilakukan agar dapat menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dari segi pedagogis, tetapi juga relevan dengan kondisi dan kebutuhan zaman.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?

2. Bagaimana dampak implementasi model pembelajaran interaktif terhadap peningkatan karakter religius siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi model pembelajaran interaktif terhadap peningkatan karakter religius siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya literatur akademik tentang penerapan model pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan karakter religius di madrasah tsanawiyah.
 - b. Menjadi rujukan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang mengeksplorasi inovasi pembelajaran pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.
 - c. Mengonstruksi kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara model pembelajaran interaktif dengan pembentukan karakter religius siswa.

- d. Mengintegrasikan teori pembelajaran kontemporer dengan nilai-nilai pedagogis Islam untuk menghasilkan model pembelajaran yang efektif dan autentik dalam perspektif nilai-nilai Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa:

- Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
- Menjadi referensi dalam menyusun program supervisi akademik yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Guru:

- Menjadi panduan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa.
- Memberikan inspirasi untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam menerapkan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan:

- Menjadi model pengembangan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dan madrasah tsanawiyah pada umumnya.

- Mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap tantangan pendidikan kontemporer.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Menjadi referensi sekaligus landasan awal untuk mengembangkan kajian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak maupun penerapan model pembelajaran interaktif dalam konteks yang berbeda.
- Berkontribusi terhadap pengembangan tradisi penelitian empiris di bidang Pendidikan Agama Islam yang berkesinambungan dan saling melengkapi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi proses pelaksanaan model pembelajaran interaktif mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan sebagai lokasi penelitian. Sedangkan subjek yang akan diteliti adalah guru Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi terkait proses pelaksanaan model pembelajaran interaktif yang mereka laksanakan, sedangkan kepada siswa kelas VII- IX untuk memperoleh informasi mengenai dampak pembelajaran interaktif terhadap peningkatan karakter religius mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model belajar ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya. (Widiantono, 2017)
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Sari et al., 2023)
3. Karakter religious adalah komitmen nilai keagamaan yang bersumber dari keyakinan (akidah), diwujudkan dalam ketaatan beribadah, dan tercermin dalam moralitas sehari-hari (Rahmawati et al., 2021).
4. MTs Muhammadiyah 2 Jenangan adalah salah satu sekolah madrasah swasta yang pendidikannya berbasis Islam yang terletak di Jalan Raya Jenangan Nomor 68 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.